

“PEKA PENGAJAR” PENGABDIAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN DI SAUNG BACA GARPU DAN RUMAH BELAJAR KAPUK

**Suzy Azeharie¹, Hanna Margareth², Victor Hutama³, Shabila Aulia⁴,
Raihan Zahran Wicaksono⁵, Marlene Sandra⁶ & Nabir I.B. Noho⁷**

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hanna.915210137@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: victor.915210140@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: shabila.915210148@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: raihan.915210153@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: marlene.915210154@stu.untar.ac.id

⁷Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nabir.915210213@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Education is a very important investment for the progress of a country. Indonesia is one of the countries that implements one of the points of Indonesian citizens' rights contained in Article 31 Paragraph 1, namely all citizen have the rights to a quality education tailored to their individual interest and talent. Education first comes from the family environment, then the school environment, and the community environment. However, in Indonesia, not all children are able to receive an appropriate education due to a lack of awareness of the important of education, economic disadvantage, and educational disparities which results in many children being reluctant to go to school and some of them even choose to drop out of school. Saung Baca Garpu and Rumah Belajar Kapuk are one of example. These two places are alternative schools that were founded to help children who have economic disadvantages and to embrace children who previously had no interest in learning to want to learn, at least they can recognize letters and numbers so that later they can write and read counting. From here their mindset was formed, that learning is just writing and reading. With this, the PEKA PENGAJAR Team was moved to make teaching and learning activities more enjoyable. By using team teaching methods, creativity methods, competition methods, and socialization methods. Therefore, from the activities that we have carried out, we have obtained results that children prefer to learn to be accompanied by quizzes and also change the mindset of children that learning is not only about writing but understanding what is conveyed. We really hope that the method we apply can increase children's interest in learning, and can be useful and beneficial for children's lives.

Keywords: *Education, Teaching, Communication*

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu investasi yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan salah satu poin hak warga negara Indonesia yang terdapat pada Pasal 31 Ayat 1 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan pertama berasal dari lingkungan keluarga, lalu lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun, tidak semua anak dapat merasakan pendidikan yang layak, dikarenakan terhalang oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, ketidakmampuan secara ekonomi, dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan banyak anak yang enggan untuk pergi ke sekolah bahkan beberapa dari mereka memilih untuk putus sekolah. Saung Baca Garpu dan Rumah Belajar Kapuk merupakan salah satu contohnya. Kedua tempat tersebut merupakan sekolah alternatif yang didirikan untuk membantu anak-anak yang memiliki kekurangan dalam segi ekonomi dan merangkul kembali anak-anak yang semula tidak mempunyai minat belajar menjadi ingin belajar, setidaknya mereka bisa mengenal huruf dan angka yang mana nantinya mereka dapat menulis, membaca, dan berhitung. Dari sini pola pikir mereka terbentuk, bahwa belajar itu hanya menulis dan membaca. Dengan ini, Tim PEKA PENGAJAR tergerak untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Dengan menggunakan metode tim teaching, metode kreativitas, metode kompetisi, dan metode sosialisasi. Oleh karena itu dari kegiatan yang telah kami laksanakan mendapatkan hasil bahwa anak-anak lebih senang belajar di disertai dengan kuis dan juga merubah pola pikir anak-anak bahwa belajar bukan hanya tentang menulis tetapi memahami apa yang

di sampaikan. Besar harapan kami, metode yang kami terapkan ini dapat meningkatkan minat belajar pada anak-anak, serta dapat berguna dan juga bermanfaat bagi kehidupan anak-anak.

Kata kunci: Edukasi, Mengajar, Komunikasi

1. PENDAHULUAN

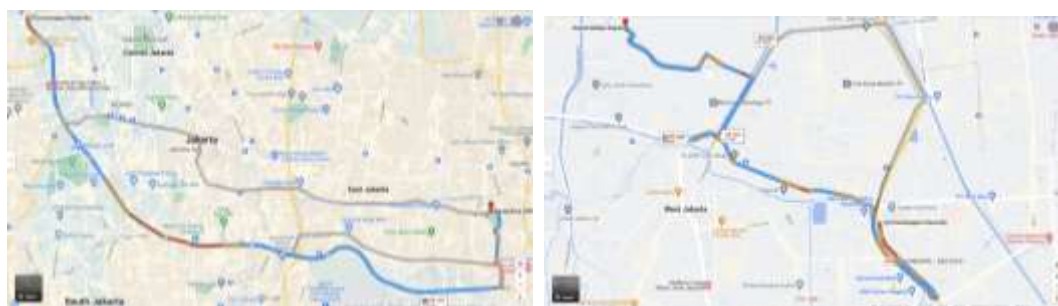
Edukasi merupakan salah satu investasi fundamental bagi kemajuan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan salah satu poin hak warga negara Indonesia yang terdapat pada Pasal 31 Ayat 1 berbunyi setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Pada dasarnya, pendidikan seharusnya bisa dirasakan oleh seluruh warga Indonesia tanpa terkecuali. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak anak di Indonesia yang masih kesulitan mendapatkan akses pendidikan. Dilansir dari data UNICEF Indonesia pada tahun 2020, sebanyak 4,1 juta anak-anak dan remaja berusia 7 sampai 18 tahun tidak menempuh pendidikan.

Faktor alasan yang menjadi halangan dari kurangnya stabilitas pendidikan di Indonesia yaitu tidak tercapainya program wajib belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah di Indonesia. Menurut (Hasanah & Jabar, 2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa halangan program wajib belajar yakni kurangnya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan, minat anak dan kesadaran orang tua betapa pentingnya edukasi untuk masa depan

Saung Baca Garpu dan Rumah Belajar Kapuk merupakan salah satu contohnya. Kedua tempat tersebut merupakan sekolah alternatif yang didirikan dengan maksud untuk mempermudah beberapa anak yang kurang mampu atau putus sekolah. Kondisi dari kedua mitra ini terbelah hampir sama, diantaranya kurangnya tenaga pengajar dan rata-rata anak yang belajar di sana mengalami putus sekolah dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang tidak mencukupi.

Gambar 1.

Lokasi Saung Baca Garpu (Kiri) dan Rumah Belajar Kapuk (Kanan)



(Sumber : Google Maps)

Setelah melihat kondisi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara bergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PEKA PENGAJAR” (Pengabdian Komunikasi Pendidikan di Saung Baca Garpu dan Rumah Belajar Kapuk). Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat mempermudah para relawan dalam proses belajar mengajar serta dapat memberikan manfaat kepada adik-adik di kedua mitra tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Analisis kegiatan ini diawali dengan proses survei dan wawancara oleh Tim PEKA PENGAJAR kepada kedua mitra PKM kami. Setelah proses survei dan wawancara dilakukan, dilanjutkan oleh perencanaan kegiatan yang akan kami lakukan di kedua mitra tersebut, seperti mendiskusikan jadwal kegiatan kami, jenis kegiatan, dan apa saja hal yang dibutuhkan oleh kedua mitra tersebut. Hasil survei dan wawancara yang kami dapatkan dari kedua mitra tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar di kedua mitra, minat belajar anak-anak yang kurang, fasilitas yang tidak memadai, dan lingkungan yang tidak mendukung. Maka dari itu, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan PKM yang bisa meningkatkan minat belajar anak-anak yang bersekolah di sana dengan proses belajar mengajar yang tidak monoton.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan sisi edukatif. Interaksi edukatif ini dapat tercapai dengan baik apabila metode pembelajaran yang dipilih tepat dan mudah di pahami. Dalam melakukan pengajaran bukanlah suatu hal yang mudah untuk membuat siswa cepat paham akan materi yang disampaikan. Untuk itu dari banyaknya metode pengajaran yang ada, pada kegiatan kali ini kami menggunakan metode, sebagai berikut :

- 1) Metode sistem regu (*team teaching*). Pada dasarnya sistem mengajar ini dapat dilaksanakan bersama dengan dua orang guru atau pengajar dalam berkolaborasi untuk mengajar kelompok siswa di dalam satu ruang kelas. Kami melakukan metode tersebut dengan memberikan beberapa tenaga pengajar ke dalam kategori siswa sesuai dengan kemampuan mereka seperti, 2 orang akan mengajar sekitar 4-5 anak. Hal ini memperoleh hasil, anak-anak menjadi lebih paham akan materi yang kami berikan karena bisa lebih fokus dan tidak terdistraksi ketika proses belajar mengajar berlangsung;
- 2) Metode kreativitas. Pada proses mengajar ini kami tidak hanya fokus dalam bidang akademik saja, melainkan kami juga ingin mengoptimalkan kreativitas anak-anak di sana. Dengan ini kami menggunakan media kertas lipat berwarna guna meningkatkan keterampilan anak-anak, sebagaimana diungkapkan oleh Ahira dalam (Zulfina & Ali, 2018) “melipat kertas adalah salah satu keterampilan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak karena dapat melatih keterampilan dan gagasan anak”. Tidak hanya membuat kreasi origami menjadi bentuk hati, kami juga mengajak mereka untuk menuliskan harapan atau cita-cita dari masing-masing anak pada origami tersebut. Karena kami harap di kondisi mereka yang kurang memadai dari berbagai aspek, mereka masih memiliki harapan yang besar untuk masa depan mereka;
- 3) Metode Kompetisi, pada proses kali ini kami melakukan metode kompetisi yakni dengan membuat kegiatan perlombaan antar kelas di Rumah Belajar Kapuk. Kegiatan ini terdiri dari, tebak nama buah dalam bahasa Inggris yang diikuti oleh kelas 1 sampai 3 dan *spelling bee* yang diikuti oleh kelas 4 sampai 6. Dengan melakukan metode ini kami berharap anak-anak dapat menumbuhkan jiwa kompetisi dan rasa semangat dalam perlombaan; dan
- 4) Metode sosialisasi. Selain menggunakan metode-metode di atas, kami juga menggunakan metode sosialisasi dalam proses mengajar. Menurut Suryani, sosialisasi adalah suatu proses yang mencakup kehidupan manusia dan termasuk bentuk – bentuk sosialisasi seperti sosialisasi dalam masa kanak – kanak, pendidikan seumur hidup, dan pendidikan berkelanjutan (Silvi Lisvian Sari *et al.*, 2022). Diharapkan proses mengajar dengan metode sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran agar anak-anak di usia sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dan dapat mempraktekkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

3. HASIL DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan di Saung Baca Garpu dan Rumah Belajar Kapuk dilakukan selama enam minggu, terhitung dari tanggal 28 Agustus sampai 6 Oktober 2023 dengan total sebanyak 120

peserta. Kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa pertemuan, pertemuan tersebut terdiri dari beberapa sesi kegiatan seperti mengajar matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, membuat kreasi dari kertas lipat origami, sosialisasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan diadakannya perlombaan Bahasa Inggris.

Gambar 2.

Proses Belajar Mengajar di Kedua Mitra PKM



Materi matematika yang kami ajarkan seputar penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pecahan sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia kami mengajarkan untuk membuat kalimat sederhana, bahasa Inggris mengajarkan tentang bagian-bagian tubuh, pekerjaan, cuaca, dan *spelling bee*. Lalu di minggu kelima pada pelaksanaan PKM ini, kami melakukan kegiatan kreativitas dengan membuat origami berbentuk hati, kemudian menulis cita-cita mereka di dalam origami yang sudah mereka buat, dan memasukkannya ke dalam “*Box of Hope*”.

Gambar 3.

Proses Kegiatan Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Origami



Tepat di hari terakhir kami melakukan kegiatan PKM di Saung Baca Garpu, kami mengadakan sosialisasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Di awal kami memperlihatkan film pendek mengenai akibat dari tidak suka menyikat gigi setelah makan, lalu dilanjutkan dengan demo menyikat gigi menggunakan model gigi yang dilakukan oleh Tim PEKA PENGAJAR. Adapun keikutsertaan anak-anak dalam sosialisasi tersebut, seperti mempraktekan kembali cara menyikat gigi dengan baik dan benar yang sudah dilakukan oleh Tim dari PEKA PENGAJAR.

Gambar 4.

Kegiatan Sosialisasi Cara Menyikat Gigi dengan Baik dan Benar



Kami pun mengadakan kegiatan perlombaan pada hari terakhir kami di Rumah Belajar Kapuk. Perlombaan ini dibagi menjadi 2 sesi, untuk sesi pertama diikuti oleh kelas 1 sampai 3 dengan tema lomba menebak nama buah dari gambar yang kami perlihatkan dalam bahasa Inggris. Untuk sesi kedua diikuti oleh kelas 4 sampai 6 dengan tema lomba *spelling bee*. Di setiap sesinya akan kami pilih 5 orang pemenang yang akan mendapatkan hadiah tambahan dari Tim PEKA PENGAJAR.

Gambar 5.
Kegiatan Perlombaan Bahasa Inggris



Setelah menyelesaikan kegiatan PKM kami di kedua mitra tersebut, kami Tim PEKA PENGAJAR memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah mau terus belajar bersama kami selama 6 minggu berturut-turut berupa *goodie bag* yang berisikan satu set sikat gigi beserta pasta giginya, cemilan dan sabun batang untuk anak-anak di Saung Baca Garpu, sedangkan kami memberikan *goodie bag* yang berisikan buku tulis, satu set alat tulis lengkap, dan cemilan di Rumah Belajar Kapuk.

Gambar 6.
Pembagian Hadiah Kepada Pemenang Lomba di Rumah Belajar Kapuk



Gambar 7.
Pembagian Goodie Bag di Saung Baca Garpu



Gambar 8.

Pembagian Goodie Bag di Rumah Belajar Kapuk



Selain kegiatan belajar mengajar yang Tim PEKA PENGAJAR lakukan selama kegiatan PKM berlangsung, adapun kegiatan lain yang kami lakukan, seperti melakukan pengecatan ulang di Rumah Belajar Kapuk.

Gambar 9.

Proses Pengecatan Ulang Rumah Belajar Kapuk.



Gambar 10.

Kondisi Rumah Belajar Kapuk Sebelum dan Sesudah Pengecatan Ulang



Lalu ada pemberian alas duduk untuk anak-anak di Saung Baca Garpu, dikarenakan kondisi sekolah mereka yang tidak memiliki lantai dan banyak bebatuan. Jadi, jika terlalu lama duduk yang hanya beralaskan terpal akan terasa sakit oleh karena itu, kami Tim PEKA PENGAJAR memberikan lima buah karpet sebagai alas duduk tambahan bagi anak-anak di sana.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang sudah terlaksana selama kurang lebih 6 minggu ini membuahkan hasil dalam meningkatkan kesadaran belajar pada anak-anak yang mana pada awalnya mereka berpikir bahwa belajar hanya sekedar mencatat dan mengerjakan tugas, tetapi setelah kami melakukan pengajaran yang seru dan menarik mampu mengubah pola pikir mereka bahwa belajar itu bisa melalui cara apa saja dan mereka selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui metode *team teaching* yang telah kami terapkan memperoleh hasil, kami dapat memotivasi anak - anak untuk belajar mencoba hal baru dan juga kami bisa lebih fokus memberikan bimbingan serta perhatian sehingga pola pikir orang tua murid lebih terbuka lagi mengenai pendidikan. Pada akhirnya kegiatan ini berhasil kami selesaikan tanpa ada yang tertinggal satupun dan PKM ini tidak akan berhasil tanpa dukungan serta tekad yang kuat daripada Tim PEKA PENGAJAR serta seluruh pihak yang turut andil dalam kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi yang sudah mendukung jalannya kegiatan PKM ini. Kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih untuk mitra kami yaitu Kak Nurida Rahmanilah selaku pendiri Saung Baca Garpu dan Kak Daniel selaku pengajar di Rumah Belajar Kapuk serta pihak - pihak yang turut berpartisipasi dalam aktivitas pengabdian bidang komunikasi sehingga semuanya bisa terlaksana dengan baik. Kiranya aktivitas tersebut dapat berdampak positif untuk anak – anak di kedua mitra tersebut.

REFERENSI

- Aristo, T. (2019). Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan Di Kabupaten Sintang. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/10923/11978>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Oktari, E., Aunurrahman, & Miranda, D. (2022). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 3145–3153.
- Safriyana, B. I. N., Oktavia, D. M., & Nurani, A. (2022). Sosialisasi Cara Merawat dan Menyikat Gigi Dengan Benar pada Anak Usia Sekolah di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 269–272. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2122>
- Silvi Lisvian Sari, A., Pramesti, C., Suliana, R. R., & kunci, K. (2022). SOSIALISASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI WADAH BELAJAR DAN BERKREASI GURU Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>
- Trisna, & Wulandari. (n.d.). *Isi Pasal 31 Ayat 1 - 5 UUD 1945 dan Hak Warga Negara Indonesia*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5895945/isi-pasal-31-ayat-1---5-uud-1945-dan-hak-warga-negara-indonesia>
- Unicef. (n.d.). *Pendidikan dan Remaja*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>
- Zulfina, S., & Ali, M. (2018). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Anak TK Mujahidin II Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).